

## **PEMBELAJARAN DARING DALAM MENSTIMULUS KEMAMPUAN BAHASA MELALUI METODE MENDONGENG PADA KELOMPOK B**

**Hana Rizqi Farhanah<sup>1</sup>, Lenny Nuraeni<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Raudhatul Athfal (RA) Ar-Rizqi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia.

<sup>1</sup>hanarizqifarhanah97@gmail.com, <sup>2</sup> [lennynuraeni86@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:lennynuraeni86@ikipsiliwangi.ac.id)

### **ABSTRACT**

This article is motivated by the lack of stimulation in children's language skills in group B at RA Ar-Rizqi Cangkuang. Storytelling is a fun activity and has many messages, of course, fairy tales are made light so that children can easily digest them. Stimulate children to actively improve language skills, therefore, this study aims to stimulate language skills through online storytelling methods. This research was conducted at RA Ar-Rizqi Cangkuang, namely in children aged 5-6 years group B, totaling 5 children, namely 2 boys and 3 girls. The method in this study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques using observation, documentation and interviews and data analysis using data display, data reduction and drawing conclusions. Based on the results of the research, children's language skills increase, it can be seen from children being active, communicative, able to retell the fairy tales they hear and children being able to answer questions when learning activities are carried out online.

Keywords: Online Learning, Language Skills, Storytelling Method

### **ABSTRAK**

Artikel ini dilatarbelakangi karena kurangnya stimulasi dalam kemampuan bahasa anak pada kelompok B di RA Ar-Rizqi Cangkuang. Mendongeng menjadi salah satu kegiatan yang menyenangkan dan mempunyai banyak pesan yang tentunya cerita dongeng dibuat ringan sehingga anak dapat dengan mudah untuk mencerna. Menstimulus anak dalam meningkatkan kemampuan Bahasa secara aktif, oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan melakukan kegiatan menstimulus kemampuan bahasa melalui metode mendongeng secara daring. Penelitian ini dilaksanakan di RA Ar-Rizqi Cangkuang yaitu pada anak usia 5-6 tahun kelompok B yang berjumlah 5 anak, yaitu 2 laki-laki dan 3 perempuan. Metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara dan analisis data menggunakan display data, reduksi data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan bahasa anak meningkat, terlihat dari anak menjadi aktif, komunikatif, dapat menceritakan Kembali dongeng yang didengarnya serta anak dapat menjawab pertanyaan disaat kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Kemampuan Bahasa, Metode Mendongeng

**PENDAHULUAN**

Dimasa pandemi covid-19 yang sedang berlangsung saat ini, memberikan dampak di semua bidang terutama pada bidang Pendidikan karena pembelajaran tidak bisa dilaksanakan seperti biasanya, anjuran pemerintah melakukan pembelajaran dengan jarak jauh. Dengan adanya pernyataan diatas pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh adalah suatu kegiatan yang berlangsung melalui perangkat gadget, sehingga bisa dilakukan dimana saja tanpa batas ruang dan waktu. Sofyana & Abdul (2019, hlm. 82) menyatakan tujuan dari pembelajaran jarak jauh yaitu memberikan pembelajaran yang tidak mengurangi kemanfaatannya, walaupun dilakukan melalui sebuah aplikasi di gadget. Sejalan dengan pendapat Riaz (2018, hlm. 42) Pembelajaran daring memudahkan yang jauh akan menjadi dekat melalui bantuan gadget.

Penyampaian materi secara jarak jauh dengan tidak mengurangi kegiatan dalam pembelajaran, karena dengan pembelajaran secara daring pada masa sekarang banyak aplikasi yang bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran secara jarak jauh. Dengan adanya pernyataan di atas, PAUD merupakan Pendidikan yang memerlukan banyak kerjasama dengan orang tua karena Pendidikan pra sekolah akan menjadikan pondasi bagi anak untuk dan pertumbuhsn di semua asfek. Suyadi (2013. hlm. 1) menyatakan PAUD merupakan masa dimana seorang anak berada di tahap yang sangat baik Ketika diberikan stimulasi sesuai dengan kebutuhannya di semua asfek perkembangan. Sejalan dengan pendapat Menurut Zakiah & Jumiatin, (2021, hlm. 275) begitu penting dan berpengaruhnya bahasa sehingga pemberian stimulus agar kemampuan Bahasa tercapai dengan baik.

Secara khusus dalam artikel ini ingin membahas pada perkembangan aspek bahasa anak usia dini yang didalamnya mencakup 4 aspek kategori yaitu bisa menulis, mampu membaca, serta menyimak dan bisa mengungkapkan kata-kata (Amelia & Aprianti, 2020. hlm. 528). Bahasa merupakan suatu kebutuhan bagi semua orang, agar Bahasa terstimulus dengan baik perlu adanya kegiatan yang dapat melatih kemampuan Bahasa. Anak Usia dini merupakan masa yang rentan untuk pemberian stimulasi jika seseorang tidak memahami kebutuhan anak. (Amelia & Aprianti, 2020, hlm. 528).

Oleh sebab itu pembelajaran yang kebanyakan dilakukan oleh guru dengan metode mendongeng guru memberikan kesempatan untuk anak bertanya, bercerita Kembali dan bercakap-cakap. Perkembangan bahasa merupakan satu aspek perkembangan yang sama pentingnya seperti asfek yang lain yang harus terstimulus. Di RA Ar-Rizqi terdapat peserta didik yang dalam kemampuan bahasanya masih kurang aktif, oleh sebab itu peneliti melakukan stimulus kemampuan Bahasa anak melalui metode mendongeng secara daring, dengan metode mendongeng diharapkan anak akan antusias untuk menyimak kemudian memunculkan keberanian untuk bertanya dan bercerita kembali sehingga menstimulus Bahasa anak untuk aktif. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menstimulus kemampuan bahasa melalui metode mendongeng secara daring. Adapun cara yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan bahasa yaitu dengan metode mendongeng, karena menjadi metode yang sangat mudah untuk dilakukan orang dewasa baik guru dan orangtua. Mendongeng menjadi salah satu pilihan pembelajaran yang dikemas dengan semenarik mungkin agar anak terhibur, dengan mendongeng anak akan terbiasa untuk menyimak dongeng tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Doludea dan Nuraeni (2018) dengan metode bercerita dengan wayang kertas untuk meningkatkan keterampilan menyimak.

## **METODOLOGI**

Deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Moleong, (2010 hlm. 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengupas tuntas lebih dalam suatu permasalahan dalam diri seseorang sampai hasil akhir yang tidak dibuat-buat dan berjalan secara alami. Jenis penelitian deskriptif sering digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 59), metode deskriptif merupakan pemaparan yang dituliskan secara rinci dari hasil penilaian yang sebenarnya.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan berbagai hasil secara menyeluruh pembelajaran daring dalam stimulus kemampuan bahasa anak melalui metode mendongeng. Kegiatan penelitian dilakukan pada ajaran 2020-2021. Subjek pada penelitian adalah anak usia 5-6 tahun pada kelompok B yang berjumlah 5 anak, yaitu 2 anak laki-laki, 3 anak perempuan. Wawancara, observasi dan dokumentasi merupakan Teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Reduksi data, Display data, dan menarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian yang dilaksanakan di RA AR-RIZQI Cangkuang, mengembangkan kemampuan bahasa pada kelompok B dimasa pembelajaran jarak jauh dilaksanakan melalui aplikasi *whatsapp* dan *zoommeet* yaitu dengan pendekatan kepada pendidik, orang tua dan peserta didik.

Adapun kegiatan yang dilakukan selama lima kali pertemuan secara daring adalah dengan melakukan video call kepada kelima subjek penelitian, yaitu guru melakukan serangkaian kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya sesuai dengan RPPH yang telah ditentukan. Dimana kegiatan awal yang selalu dilakukan adalah Bersama-sama melakukan doa, kemudian ke kegiatan inti guru mulai melakukan kegiatan penelitian dengan mendongeng dimana saat dan setelah guru melakukan kegiatan mendongeng proses penilaian penelitian berlangsung untuk mengetahui indikator mana saja yang belum dan sudah tercapai dengan penilaian yang sudah ditentukan, kegiatan yang sama berlangsung di kelima kegiatan dalam penelitian.

Kemudian, hasil implementasi terjadi perubahan kemampuan Bahasa anak yang signifikan. Kegiatan dilakukan selama lima pertemuan, dengan *Zoom Meeting*, *Whats-App*. Teknik pengumpulan data wawancara, lembar observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan hasil penilaian.

Kegiatan penelitian yang dilakukan lima pertemuan secara daring dilaksanakan melalui aplikasi *whatsapp* dan *zoommeet*, pertemuan pertama penilaian belum berkembang di kelima anak, kemudian kegiatan kedua, lima anak dengan penilaian belum berkembang, dipertemuan ketiga penilaian 5 anak mulai berkembang, pertemuan keempat 5 anak mulai ada penilaian berkembang sesuai harapan dan pada kegiatan kelima penilaian berkembang sangat baik pada kelima anak.

Dalam pelaksanaannya pendidik mempersiapkan diantaranya: 1. perencanaan kegiatan, dalam mempersiapkan RPPM dan RPPH khususnya pada aspek perkembangan bahasa harus sesuai dengan kurikulum yang sudah dibuat dan materinya sesuai dengan tema dan memilih kegiatan yang sesuai khususnya untuk menembangkan bahasa anak yaitu dengan menggunakan metode mendongeng. 2. Pelaksanaan meliputi,

a. Pembukaan, 1) Pendidik mengucapkan salam, melalui aplikasi zoom atau whatsapp grup untuk menanyakan kabar semua anak dan menyapa anak-anak. 2) Pendidik menjelaskan tema dan sub tema yang akan dilaksanakan hari ini. b. Kegiatan inti, 1) Pendidik menyanyikan lagu yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. 2) Pendidik memberikan permainan ringan supaya anak fokus. 3) Pendidik mulai memdongeng dengan judul semut dan kepompong. c. Recalling, 1) pendidik menanyakan perasaan anak dalam melakukan pembelajarn hari ini apakah senang atau tidak. 2) Pendidik menanyakan kembali dongeng yang tadi disimak bersama-sama. 3) bercerita tentang kegiatan yang akan dilaksanakan esok hari. d. Evaluasi, pendidik mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran daring melalui pengamatan, guru memberikan pertanyaan kepada anak siapa saja tokoh yang ada di dalam dongeng yang telah diceritakan sebelumnya kemudian menugaskan anak untuk sedikit mengulang kembali dongeng yang telah didengarnya. Hasil dari pertanyaan guru kepada peserta didik kemudian anak menjawab yang menjadi penilaian. e. Penutup, pendidik mengucapkan salam dan diakhiri dengan berakhirnya pembelajaran.

Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan di RA Ar-Rizqi Canguang secara daring dilakukan selama lima kali kegiatan meliputi tujuan dari metode mendongeng tersebut yaitu mempermudah peserta didik dalam menerima pembelajaran serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang disesuaikan dengan tema. Serta manfaat dari mendongeng ini yaitu: agar anak dapat menerima materi yang disampaikan guru dengan lebih menarik, pembelajaran menjadi menyenangkan, membantu anak dalam mengembangkan daya imajinasi.

Dengan adanya stimulasi kemampuan bahasa melalui metode mendongeng, peserta didik menunjukkan hasil yang lebih baik, anak semakin percaya diri dalam berkomunikasi dan dalam menyampaikan pendapatnya pada ana kelompok B di RA Ar-RIZQI menunjukkan hasil yang signifikan dan lebih baik , sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak yang dilaksanakan secara daring.

Kegiatan dihari pertama guru menugaskan orang tua untuk membuka link zoom yang telah di berikan sebelumnya, kemudian guru memulai kegiatan yang telah rencanakan sebelumnya yaitu kegiatan awal, guru mengucapkan salam dan doa bersama, kemudian dikegiatan inti guru memulai pembeajaran dengan bernyanyi sesuai tema, dilanjutkan dengan mendongeng yang sudah dipersiapkan, selesai melakukan kegiatan inti masuk ke kegiatan dimana guru bertanya keapada anak tentang bagaimana perasaannya hari ini setelah melakukan kegiatan. Selanjutnya guru memberitahukan kegiatan apa saja untuk pembelajaran besok. Begitupun pada kegiatan kedua, ketiga dan seterusnya.

Kegiatan penelitian pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 13 April 2020 dilakukan pada jam 0.8-10.0 WIB menstimulus kemampuan Bahasa anak dengan metode mendongeng dengan 5 indikator dalam penilaian yaitu 1) anak aktif, 2) komunikatif 3) berani bertanya 4) mampu menjawab 5) mampu menceritakan dongeng yang didengar. Kegiatan dilakukan dengan memulai obrolan di *grup whatsapp* untuk memberitahukan bahwa pembelajaran hari ini akan dimulai dengan bantuan orang tua anak pun memperhatikan lewat sambungan *video call* dalam kegiatan pertama terlihat penilaian semua anak terlihat belum berkembang (BB) dalam semua indikator.

Kegiatan kedua dilakukan pada hari Selasa tanggal 14 April 2020. Masih dengan kegiatan yang sama seperti sebelumnya peneliti menggunakan whatsapp grup untuk

video call dengan peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan metode mendongeng, di kegiatan kedua ini terlihat anak AZ mulai berkembang (MB) pada indikator kesatu dan penilaian belum berkembang pada keempat indikator. Kemudian sisanya yaitu empat anak masih dalam penilaian belum berkembang (BB).

Kegiatan ketiga pada hari Rabu tanggal 15 April 2020. Peneliti melakukan semua hal yang sama mulai dari pembukaan pembelajaran sampai penutup dan doa, pembelajaran inti yang dilakukan yaitu dengan metode mendongeng terdapat hasil penilaian semua anak mulai berkembang (MB) dalam kelima indikator yang ingin dicapai peneliti.

Selanjutnya kegiatan keempat yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 16 April 2020, semua rencana penelitian berjalan dengan baik dan menstimulus Bahasa anak melalui metode mendongeng yang dilakukan secara daring berjalan lancar, sehingga terdapat penilaian berkembang sesuai harapan pada anak AI dan LN di indikator 1,2,3. Anak K, Si dan M berkembang sangat baik (BSB) pada kelima indikator yang ingin dicapai.

Kegiatan kelima dilakukan pada hari Jumat tanggal 17 april 2020, dilakukan melalui zoom meeting, peneliti melakukan kegiatan mendongeng peserta didik terlihat sangat antusias, sehingga di kegiatan akhir penelitian terdapat penilaian anak AZ, AI, M, K dan Si memperoleh penilaian berkembang sangat baik (BSB) kelima indikator yang ingin dicapai.

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan yaitu dengan delapan pertemuan yang dilaksanakan di RA Ar-Rizqi cangkuang dengan tujuan menstimulus kemampuan Bahasa melalui metode mendongeng secara daring. Penelitian berfokus pada kemampuan Bahasa anak sehingga stimulus dilakukan dengan metode mendongeng. Dengan metode mendongeng terlihat kemampuan anak meningkat ini terlihat dari kegiatan pembelajaran beberapa anak yang mulai dan berani untuk bertanya dan menceritakan Kembali cerita yang didengarnya. Kemampuan Bahasa anak tidak terlepas dari peran orang tua dimana anak akan mempunyai kemampuan Bahasa yang baik jika dari sejak dia lahir sampai dimana masa anak golden age terlatih dan terstimulus dengan baik.

Melihat hasil kegiatan dari awal sampai kegiatan akhir yaitu kegiatan kelima terlihat kemampuan Bahasa anak yang sangat signifikan. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan bahasa anak meningkat, dapat bercerita, serta anak dapat bertanya dan menjawab pertanyaan disaat kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring. oleh karena itu metode mendongeng bisa digunakan untuk menstimulus kemampuan Bahasa anak.

### **Pembahasan**

Dari permasalahan peserta didik yang kurang dalam kemampuan Bahasa, sehingga penelitian dilakukan dengan pembelajaran daring dalam menstimulus kemampuan bahasa melalui metode mendongeng, dengan melakukan lima kali kegiatan sehingga adanya penilaian dalam pertemuan pertama hasil penilaian belum berkembang, kegiatan kedua dengan penilaian rata-rata mulai berkembang, pada pertemuan ketiga masih rata-rata mulai berkembang, kemudian di kegiatan keempat terjadi perubahan penilaian yaitu berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik, dan pada kegiatan akhir pada kegiatan kelima penilaian berkembang sangat baik menjadi penilaian di semua indikator, dengan hasil akhir yang didapat maka pembelajaran daring dalam menstimulus kemampuan bahasa melalui metode mendongeng, dikatakan berhasil karena hasil menunjukkan hasil dimana penilaian dari subjek penelitian dari mulai penilaian mulai berkem-

bang hingga kegiatan akhir menunjukkan penilaian yang sangat signifikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dengan metode mendongeng anak belajar untuk fokus dan menyimak dengan baik sehingga stimulasi Bahasa terlatih karena adanya pertanyaan yang diucapkan oleh anak, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni (2018) bahwa dengan metode bercerita anak akan berkonsentrasi untuk menyimak cerita kemudian melatih fokus anak. Dengan metode bercerita mampu membuat anak konsentrasi dan fokus, percaya diri, berani bertanya adalah salah satu indikator-indikator yang diharapkan mampu dicapai dalam penelitian ini.

## **KESIMPULAN**

Penelitian yang telah dilaksanakan di RA Ar-RIZQI Canguang pada kelompok usia 5-6 tahun ajaran 2020-2021. Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan ada perkembangan yang signifikan dalam stimulasi kemampuan bahasa melalui metode mendongeng. Hasil akhir setelah dilakukannya penelitian pembelajaran secara jarak jauh melalui metode mendongeng pada kelompok B di RA AR-RIZQI Canguang mengalami peningkatan kemampuan berbicara anak menjadi komunikatif, dapat mengulang kembali dongeng, serta peserta didik dapat bertanya dan menjawab pertanyaan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. peserta didik AZ, AI, M, K dan Si memperoleh penilaian berkembang sangat baik (BSB) d kelima indikator yang ingin dicapai yaitu 1) anak aktif, 2) komunikatif 3) berani bertanya 4) mampu menjawab 5) mampu menceritakan dongeng yang didengarnya. Jadi, kesimpulan melalui metode mendongeng dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Robbiyah dan Nuraeni dengan metode visual dapat meningkatkan kecakapan anak dalam berpendapat, kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama ingin lebih meningkatkan kemampuan bahasa anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amelia, M., & Aprianti, E. (2020) PERAN ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN BAHASA TERHADAP MEMBACA ANAK USIA DINI. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(6), 527-536.
- Doludea, A., & Nuraeni, L., (2018) MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN MELALUI METODE BERCEKITA MELALUI WAYANG KERTAS DI TKMAKEDONIA. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(1), 1-5
- Riaz, A. (2018). Effects of Online Education on Encoding and Decoding Process of Students and Teachers. *International Conference E-Learning*, 42-48. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED590288.pdf>.
- Robbiyah, R., & Nuraeni, L., (2019) PENERAPAN MEDIA VISUAL GUNA MENAMBAH KECAKAPAN BERPENDAPAT SIMBOLIS PADA ANAK PADA KELOMPOK B. *Jurnal Ceria (Cerdas, Energik, Responsif, Inovatif Adaptif)*, 2(5), 181-188
- Moleong, L., J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nuraeni, L. (2018). MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK PADA ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN MELALUI METODE BERCEKITA DENGAN

MEDIA WAYANG KERTAS. *Jurnal Ceria (Cerdas,Energik,Responsif,Inovatif Adaptif)*, 4(3), 275-280

Sofyana & Abdul. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal nasional pendidikan Teknik Informatika*. Vol 8(3). Pp 81-86

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta

Suyadi. (2013). Strategi Pembelajaran Pendiidkan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Zakiah, I, & Jumiatin, D. (2021). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL PADA ANAK KELOMPOK USIA 4-5 TAHUN *Jurnal Ceria (Cerdas,Energik,Responsif,Inovatif Adaptif)*, 4(3), 275-280.